



Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir *Bullying* di Sekolah Dasar

Wahyu Adi Setiawan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
a510200227@student.ums.ac.id

Arief Cahyo Utomo²

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
acu234@ums.ac.id

Submitted: 2024-01-16

Revised: 2024-02-15

Accepted: 2024-03-12

ABSTRACT

Bullying is a social phenomenon that often occurs in the school environment, including at the elementary school level. Bullying is an action that has a negative nature, carried out by one or more people against the victim. Reducing bullying in the school environment can be done through strengthening Pancasila values and character education. This research aims to describe the importance of strengthening the Pancasila Student Profile in an effort to minimize the problem of bullying among students. This research was carried out at SDN Banyurip 1. This research method used qualitative descriptive research, the main focus was on observing the strengthening of the Pancasila Student Profile for class V. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The interviews used were semi-structured. Researchers carried out non-participant observation data collection. Researchers received documents in the form of project modules for strengthening the Pancasila Student Profile, school profiles and student data. The data analysis carried out by researchers was divided into three streams, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research show that strengthening the Pancasila Student Profile at Banyurip 1 Public Elementary School is implemented in the form of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and School Culture through character building. Through the successful formation of the Pancasila Student Profile character, students can grow as individuals who care, respect differences, and have strong social skills, so they can contribute to creating a safe and supportive school environment for all students. Students can understand that humans as creatures who need each other should always maintain harmony and peace. Therefore, strengthening the Pancasila Student Profile is an important effort to minimize the occurrence of bullying behavior at SDN Banyurip 1.

Keywords: Pancasila Student Profile; Character Education; Bullying

ABSTRAK

Perundungan atau *bullying* adalah sebuah fenomena sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. *Bullying* adalah tindakan yang memiliki sifat negatif, dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap korban. Pengurangan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai pancasila dan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya meminimalisir masalah *bullying* antar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyurip 1. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif fokus utama pada observasi penguatan Profil Pelajar

Pancasila kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah semi struktur. Peneliti melaksanakan pengumpulan data observasi secara nonpartisipan. Peneliti mendapatkan dokumen berupa modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, profil sekolah, dan data siswa. Analisis data yang dilakukan peneliti dibagi dalam tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Banyurip 1 diterapkan dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Pembiasaan Sekolah dengan cara pembentukan karakter. Melalui pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berhasil dibangun, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang peduli, menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Siswa dapat memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain hendaknya selalu menjaga kerukunan dan perdamaian. Maka dari itu penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penting untuk dapat meminimalisir terjadinya perilaku perundungan atau *bullying* di SDN Banyurip 1.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Pendidikan Karakter; *Bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas anak bangsa. Pendidikan adalah usaha terencana sadar yang dilakukan untuk mencapai kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan potensi siswa. Menurut Tutuk, Pendidikan dapat dikategorikan sebagai penyalur bakat bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi akademik maupun non akademik. Selain itu, juga termasuk potensi moral, keagamaan, budi pekerti, karakter, dan bakat. Sikap positif dan akhlak mulia juga merupakan bagian dari potensi yang dapat dikembangkan oleh siswa (Ningsih, 2019). Tujuan pendidikan dapat tercapai jika seluruh insan yang ada dalamnya dapat saling mendukung dan bekerja sama sehingga dapat menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, inovatif, kreatif, mandiri, cakap dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab (Aisa, 2022).

Pendidikan juga dapat mengajarkan tentang pentingnya keberagaman dan mendorong inklusi, sehingga mengurangi risiko terjadinya perpecahan berdasarkan perbedaan sosial, agama, atau budaya. Melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter sebagai manusia yang menghargai dan menghormati sesamanya. Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya pendidikan secara formal. Sekolah berasal dari kata "escole" yang berarti tempat bermain, semestinya mampu menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi siswa (Azis, 2017). Sekolah menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dan budi pekerti agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berwawasan luas. Di sekolah harus tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tenang bagi semua siswa agar mereka dapat belajar dengan optimal.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa di sekolah masih sering ditemui perilaku-perilaku siswa yang belum mencerminkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Hal tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai insan dan pihak yang ada dalam pendidikan. Salah satu di antaranya adalah fenomena *bullying* atau perundungan. *Bullying* adalah sebuah fenomena sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan maksud mengganggu.

Bullying berlangsung secara konstan dan tanpa adanya rasa empati, sehingga menjadi serangan agresif (Indawati, 2016).

Menurut Noviana (2021) *bullying* adalah tindakan berulang yang memiliki sifat negatif, dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap korban. Bentuk-bentuk *bullying* dapat meliputi tindakan fisik, verbal, serta aspek psikologis atau mental. Selain itu, bentuk-bentuk *bullying* dapat bervariasi, termasuk penghinaan lisan, kekerasan fisik, pengabaian, intimidasi, atau penyebaran rumor dan gosip yang merugikan. *Bullying* bisa terjadi dengan sangat halus sehingga kita tidak menyadari bahwa kita telah menjadi pelaku atau korbannya. Pelaku *bullying* akan berupaya merendahkan individu ataupun kelompok lain, yang dapat menyebabkan korban *bullying* memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri (Indawati, 2016). Pengalaman yang dialaminya dapat mengakibatkan dirinya merasakan ketakutan, kegelisahan, ketidakbahagiaan, serta dapat mempengaruhi kinerja, menurunkan kepercayaan diri, dan membatasi hubungan dengan orang lain.

Pengurangan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter. Ini dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan yang bersifat religius atau terkait dengan nilai-nilai keagamaan, bertujuan untuk membentuk karakter siswa setelah mereka memperoleh pengetahuan baru. Selanjutnya, pendekatan ini dapat ditingkatkan melalui penerapan kebiasaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius dapat diajarkan melalui pembelajaran pokok-pokok nilai agama yang terdapat dalam al-Qur'an, mengembangkan nilai-nilai moral, dan menerapkan program-program pendidikan karakter dengan menyematkan ajaran Islam, seperti pelaksanaan shalat sunnah dan sholat wajib berjamaah. Siswa juga diajak untuk berdzikir dan berdoa setelah menyelesaikan shalat (Jumarnis et al., 2023).

Dalam konteks bangsa Indonesia, nilai-nilai kebinekaan dan persatuan terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pandangan hidup bangsa memiliki makna yang mendalam dalam pembentukan karakter. Ini sejalan dengan usaha pemerintah untuk mengembangkan karakter dalam masyarakat, yang nyata terwujud melalui implementasi pendidikan karakter dan promosi profil Pelajar Pancasila, yang semakin ditekankan sejak dimulainya Gerakan Nasional Revolusi Mental. Langkah-langkah ini diambil untuk membentuk karakter yang tangguh dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas bangsa, yang menghormati dan menganut nilai-nilai Pancasila (Mokorowu et al., 2023).

Pancasila memberikan pengajaran mengenai pentingnya sikap saling menghormati, toleransi, dan upaya membangun persatuan di tengah keberagaman yang ada. Oleh karena itu, menjadikan pendidikan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu hal yang sangat penting. Pendidikan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini memberikan dasar yang kuat dalam membangun karakter siswa yang menghargai perbedaan dan mengedepankan sikap saling menghormati (Wulandari, 2023). Dengan mengenalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat membangun pola pikir yang inklusif dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Salah satu upaya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa adalah melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan memiliki rasa cinta tanah air, menghargai kebinekaan, dan

siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi kompetensi inti yaitu; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6). (Aditomo et al., 2021). Kompetensi inti tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al. (2022) menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila mencakup karakter dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh pelajar Indonesia baik selama proses pembelajaran maupun ketika mereka berinteraksi dalam masyarakat. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi individu yang berkarakter dan cerdas serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang rukun dan sejahtera.

Hasil penelitian oleh Ulandari & Dwi (2023) menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian lain oleh Irawan et al. (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa konsep dan penerapan profil pelajar pancasila sebagai upaya pendidikan karakter untuk membekali generasi muda di era disrupsi. Melalui enam dimensinya, diharapkan siswa akan mengembangkan karakter Pancasila sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Dengan memperkuat siswa berkarakter, kita dapat mempersiapkan mereka menjadi generasi muda yang siap menghadapi perubahan dan masa depan tantangan. Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam upaya meminimalisir *bullying* di kalangan siswa. Siswa akan diberikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti menghormati serta menghargai perbedaan, persatuan, dan toleransi (Nurhantara & Utami, 2023). Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghormati dan memahami orang lain, serta membangun hubungan yang sehat.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini berfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya meminimalisir *bullying* di Sekolah Dasar. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa akan lebih peka terhadap tindakan *bullying* dan mampu mencegahnya dengan sikap saling menghormati dan membangun persatuan. Sekolah dapat membentuk budaya yang meningkatkan karakter siswa yang berbudi pekerti dan tidak mentoleransi tindakan *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya meminimalisir masalah *bullying* antar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan *bullying* di lingkungan Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Hardani (2020 : 253) Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang pada prinsipnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini dimulai dari suatu kerangka teori, konsep-konsep dari para ahli, atau bahkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan

pengalaman pribadi, yang kemudian diperluas untuk merumuskan permasalahan-permasalahan serta solusi yang diajukan.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana fokus utama pada observasi penguatan Profil Pelajar Pancasila, kelas yang di observasi adalah kelas V. Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan didukung dengan wawancara dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyurip 1 yang beralamat di Desa Banyurip Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Data dan Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat berupa: a) data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui prosedur dan teknik pengambilan data. Peneliti memperoleh data primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. b) data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung seringkali berupa dokumen dan arsip resmi.

Hardani (2020) mengutarakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan seperti dokumen juga bisa digunakan. Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara. Tujuan pengumpulan data dalam kualitatif adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Narasumber sebagai sumber data dalam penelitian ini terkait dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup guru dan siswa kelas V, serta Kepala Sekolah di SD Negeri Banyurip 1.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menurut Hardani (2020 : 264) observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi secara nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat pada aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat luar secara independen.

Dalam hal instrumen penelitian, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yang merupakan jenis observasi yang direncanakan secara sistematis untuk menentukan apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Dengan demikian, observasi ini memerlukan panduan atau pedoman sebagai acuan. Peneliti mendapatkan dokumen berupa modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, profil sekolah, data guru, dan data siswa.

Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam Hardani (2020 : 161) Analisis data merupakan langkah-langkah sistematis dalam menggali dan merangkai data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber informasi lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan data secara jelas sehingga dapat dipahami dengan mudah, serta temuan hasil analisis dapat disampaikan kepada pihak lain. Analisis data yang dilakukan peneliti dibagi dalam tiga alur yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data disederhanakan dengan cara merangkum data, memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan menulis data yang sesuai tujuan penelitian. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian direduksi dan disajikan. Data disajikan melalui catatan sesuai dengan pedoman pengumpulan data untuk memudahkan penguasaan informasi dari data. Seluruh data yang didapat disimpulkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pemahaman penulis terhadap data yang didapat, kemudian disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang mudah dipahami dengan berpedoman pada pokok permasalahan yang diteliti proses reduksi data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari tiga narasumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan secara terpisah menyesuaikan jadwal narasumber. Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembiasaan dan kegiatan proyek berlangsung. Berdasarkan penelitian di SD Negeri Banyurip 1, penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan menggunakan strategi pembiasaan dan juga pelaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 terdapat beberapa siswa kelas V melakukan tindakan *bullying*. *Bullying* adalah segala bentuk tindakan penindasan atau kekerasan yang disengaja oleh satu individu atau kelompok orang yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu terhadap orang lain (Aristiani et al., 2021). Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyakiti dan seringkali dilakukan secara berulang. Bentuk *bullying* yang terlihat pada kelas V adalah *bullying* verbal merupakan perilaku penghinaan atau pemanggilan dengan sebutan tertentu yang dilakukan oleh teman satu kelas. *Bullying* verbal terjadi karena korban memiliki postur tubuh yang tidak ideal (baik terlalu gemuk atau kurus), bersifat pendiam, mendapat ejekan terkait nama orang tua, dan juga dipengaruhi oleh faktor keluarga seperti penghinaan terhadap pekerjaan orang tua korban. Selain *bullying* verbal terdapat juga *bullying* fisik dan *bullying* emosional yang pernah terjadi pada kelas V. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V, ia mengatakan bahwa pernah melihat beberapa teman-temannya saling mengejek, memukul dan sampai berkelahi. Hal tersebut mengakibatkan korban dari perilaku *bullying* menangis.

Apabila terjadi *bullying* guru akan memanggil siswa yang terlibat, memberikan pengarahan bahwa tindakan yang dilakukan sangat berbahaya. Cara guru memfasilitasi antara pelaku dan korban *bullying* antara lain dengan meningkatkan kesadaran di antara siswa-siswa tentang bahaya dan dampak dari tindakan *bullying* (Noviana, 2021). Kemudian menekankan pada siswa perilaku yang baik, empati, toleransi, saling menghargai dan menghormati, dan capaian prestasi bersama di sekolah. Tindakan yang ditekankan adalah karakter siswa (Ulandari & Dwi, 2023). Dengan karakter yang sesuai dengan moral dan nilai-nilai luhur Pancasila tindakan *bullying* akan dapat diantisipasi. Dalam menciptakan karakter siswa yang sesuai nilai-nilai luhur Pancasila dalam meminimalisir *bullying* salah satunya dengan menciptakan siswa yang berkepribadian Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam bentuk budaya pembiasaan dan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (KS) “Profil Pelajar Pancasila salah adalah satu upaya untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang melaksanakan sila-sila pancasila dan dikuasai sehingga anak-anak ini mempunyai karakter. Ada 6 karakter dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dikuasai oleh anak-anak.” Adapun 6 dimensi tersebut antara lain; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Keenam karakter dimensi tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai alat untuk mengartikan maksud dan arah pandang pendidikan ke dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selain berperan sebagai panduan bagi pendidik dan siswa di Indonesia, profil ini juga menjadi sasaran akhir dari segala kegiatan di lembaga pendidikan (Kurniawaty et al., 2022). Di SDN Banyurip 1, penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan juga budaya pembiasaan sekolah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, SDN Banyurip 1 menetapkan tema gaya hidup berkelanjutan pada kegiatan P5 di semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Proyek ini diberi judul “Sampah Plastik, Jadi *Ecobrick* Lebih Asyik”. Siswa diajarkan untuk mengelola sampah-sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Sampah plastik dikelola dengan metode daur ulang inovatif yang melibatkan pengemasan sampah plastik ke dalam botol plastik yang padat dan keras. Metode ini disebut dengan *ecobrick*. Tujuan dari proyek ini adalah menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui setiap tahapan yang dikerjakan dalam proyek ini, diharapkan siswa akan memiliki wawasan serta kesadaran mengenai sampah dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan tindakan nyata secara mandiri. Bisa menjadi contoh untuk lingkungan sekitar.

Proyek ini memiliki empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengenalan yang akan membawa siswa mengenali isu sampah di sekitar mereka untuk membangun kesadaran akan pentingnya isu ini terhadap kehidupan mereka. Dalam hal ini guru kelas memberikan pengenalan terhadap terkait dengan sampah plastik secara lisan. Setelah itu siswa diajak oleh guru untuk menuliskan berbagai macam sampah kemudian dipresentasikan. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik terkait dampak dari sampah plastik yang tercemar. Kemudian guru melakukan pengenalan melalui video tentang cara memilah dan mengolah sampah plastik.

Setelah itu, siswa akan masuk tahap kontekstualisasi untuk membawa isu ini ke ranah kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan mereka. Mereka akan melakukan pengamatan cara warga sekolah membuang sampah. Pada kegiatan eksplorasi, guru mengajak siswa untuk menghitung volume sampah yang ada di sekolah dengan cara mengumpulkan sampah yang didapatkan pada tempat sampah kelas, siswa menimbang sampah plastik yang didapatkan di tempat sampah, guru memberikan kantong tempat sampah dan meminta peserta didik untuk memasukan sampah plastik. Kemudian guru memberikan pendampingan untuk pengamatan cara pemilahan sampah plastik di rumah dan di sekolah.

Setelah mengenali masalah dalam konteks kehidupan, siswa kini dapat mewujudkan pelajaran yang mereka dapat menjadi aksi nyata. Mereka akan melakukan praktik-praktik pengelolaan sampah dan berbagi pengetahuan dengan warga sekolah dalam bentuk yang

beragam. Aksi nyata ini diwujudkan dengan membuat produk, produk yang dibuat berupa botol air minum bekas yang telah diisi dengan sampah plastik secara penuh dan padat. Kemudian botol-botol tersebut disusun menjadi kursi.

Proyek ditutup dengan tahap evaluasi pelaksanaan aksi nyata dan merefleksikan metode pengelolaan sampah yang telah mereka ketahui.

Tahapan kegiatan P5 SDN Banyurip 1 mempunyai kesesuaian dengan salah satu contoh urutan langkah pada panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu contoh pengembangan urutan aktivitas proyek ini melibatkan beberapa tahap, yaitu: (Aditomo et al., 2021)

- a) Temukan, kenali dan tingkatkan kesadaran siswa mengenai isu-isu pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap perubahan iklim.
- b) Bayangkan, menggali permasalahan di sekitar lingkungan terkait dengan topik pembahasan.
- c) Lakukan, menerapkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
- d) Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan temuan peneliti SDN Banyurip 1 memilih 4 dimensi karakter yang dikembangkan yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan buku panduan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek sebaiknya tidak terlalu banyak, agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah (Ulandari & Dwi, 2023).

Pemilihan dimensi karakter yang dikembangkan pada siswa mencakup empat dimensi yang dijelaskan secara rinci dalam elemen dan sub elemen. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia meliputi elemen akhlak kepada alam dan akhlak kepada sesama manusia dengan sub elemen menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kerukunan. Dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi dengan sub elemen membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama. Dimensi kreatif meliputi elemen kreatif dalam menemukan ide atau gagasan dan kemampuan berinovasi dengan sub elemen aksi nyata mengubah sampah plastik menjadi produk *ecobrick*.

Sub elemen yang dikembangkan tersebut masing-masing memiliki target ketercapaian terhadap fase C. Subelemen menjaga lingkungan sekitar memiliki target memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara ciptaan Tuhan, sub elemen bekerja sama memiliki target menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah), sub elemen mengembangkan refleksi diri memiliki target melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor di dalam maupun di luar dirinya yang dapat mendukung/menghambatnya dalam belajar dan mengembangkan diri. Target pencapaian tersebut kemudian menjadi dasar dari pembentukan karakter siswa yang memiliki akhlak serta kepribadian yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki karakter berakhlak mulia, religius, cinta dan peduli terhadap lingkungan serta terhadap sesama manusia (Faiz et al., 2021). Karakter siswa tersebut memiliki kesesuaian dengan karakter nilai-nilai luhur dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Jamaludin et al., 2022). Penguatan karakter melalui kegiatan P5 menjadi salah satu upaya penting dalam

menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa. Dalam nilai-nilai luhur pancasila terdapat juga nilai-nilai moral, etika, norma, berbudi pekerti (Brata et al., 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu membentuk karakter siswa dengan moral yang kuat dan kesadaran terhadap hak asasi manusia. Siswa menjadi lebih memahami tentang pentingnya toleransi terhadap sesama. Pancasila juga menekankan pentingnya kepedulian sosial. Dengan memahami nilai-nilai seperti gotong royong dan persatuan, siswa akan lebih condong untuk membantu teman-temannya daripada melakukan tindakan *bullying* (Hayati & Utomo, 2022). Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip persatuan dan kesetaraan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, siswa dapat lebih cenderung menghargai perbedaan dan mencegah terjadinya diskriminasi, yang sering menjadi pemicu *bullying*.

Budaya Pembiasaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa budaya pembiasaan yang diterapkan di SDN Banyurip 1, diantaranya:

1) Pembiasaan rutin

Kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan kepada peserta untuk melakukan suatu hal dan tindakan dengan baik secara terencana dan teratur (Ningrum, 2023). Internalisasi terjadi melalui pendekatan yang mendalam dan penuh penghayatan terhadap nilai-nilai religius, yang digabungkan dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dengan kepribadian siswa, sehingga membentuk karakter atau watak yang utuh (Sunarso, 2020). Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain:

a. Membaca Asmaul Husna

Kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Semua siswa di kelas membaca secara bersama-sama didampingi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa mampu mengenal dan memahami nama-nama Allah. Sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia (Fahmi & Susanto, 2018). Hal ini sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.

b. Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6, beserta guru-guru dan dilaksanakan di Mushola SDN banyurip 1 setiap hari senin sampai kamis. Sholat dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, sebelum pulang sekolah. Setelah selesai sholat dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan melatih kedisiplinan siswa untuk melaksanakan sholat. Pembiasaan ini dilaksanakan guna menguatkan karakter siswa sesuai elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen melaksanakan ibadah. Siswa dibiasakan melaksanakan ritual ibadah untuk menumbuhkan karakter sebagai hamba yang patuh kepada Tuhan-Nya. Dampak positifnya siswa senantiasa beribadah dan semangat mengikuti acara keagamaan (Farleni et al., 2023).

c. Jumat Bersih

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat. Siswa secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah menggunakan alat-alat kebersihan yang disediakan sekolah. Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok yang bertugas

sesuai lokasi yang ditentukan seperti ruang kelas, taman, selokan, halaman sekolah, dan trotoar dengan pengawasan guru. Kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar serta melatih sikap gotong royong (Muttaqin et al., 2018). Gotong royong merupakan bentuk kerjasama dan kepedulian terhadap orang lain serta bahu membahu menolong dan menyelesaikan persoalan untuk mencapai tujuan bersama (Hayati & Utomo, 2022). Nilai-nilai gotong royong mencakup penghargaan terhadap sesama, kerjasama, ketaatan terhadap keputusan, musyawarah untuk mencapai mufakat, pertolongan sesama, solidaritas tinggi, empati, penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan, serta kesiapan untuk berkorban. Siswa memahami bahwa merawat kebersihan lingkungan merupakan kewajiban mereka, dan disadarkan bahwa melakukan kegiatan membersihkan adalah bentuk kontribusi positif bagi lingkungan (Fortuna et al., 2023).

d. Sedekah Jumat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru mengajak siswa untuk bersedekah seikhlasnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kepedulian terhadap sesama pada siswa (Shinta & Ain, 2021).

2) Pembiasaan spontan

a. 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Dalam mendidik siswa agar memiliki tingkat sopan santun yang tinggi, guru membiasakan mereka untuk saling menghormati, baik terhadap guru maupun teman sejawat. Guru mengajarkan siswa untuk menerapkan perilaku 3S (senyum, sapa, salam) sebagai bagian dari upaya membentuk etika yang baik. Pembiasaan yang dilakukan bagian dari cerminan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati (Hamriani & Sudirman, 2023). Dampaknya siswa secara alami menerapkan senyum, sapa, dan salam saat bertemu dengan guru atau teman sejawat dalam interaksi sehari-hari.

b. Membuang Sampah pada Tempatnya

Dalam mendisiplinkan siswa agar memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, guru menerapkan kebiasaan agar siswa membuang sampah pada tempatnya. Untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait pembuangan sampah, guru menyediakan tong sampah dengan tiga kelompok berbeda yaitu daun, kertas, dan plastik. Kebiasaan yang ditanamkan oleh guru mencerminkan nilai-nilai akhlak terhadap alam, khususnya pada sub elemen peduli lingkungan. Pembiasaan ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, yang secara sadar dan spontan akan dengan sukarela memilah dan membuang sampah pada tong sampah sesuai dengan kelompoknya. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar merupakan perilaku dan tindakan yang senantiasa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan (Nuzulia et al., 2020).

c. Saling Tolong Menolong

Dalam rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah, guru membiasakan siswa untuk saling memberikan bantuan, baik kepada guru maupun kepada teman sejawat. Seringkali guru meminta bantuan siswa untuk membawakan barang ke

kelas atau ke kantor. Selain itu, siswa secara aktif menawarkan bantuan kepada teman sejawat, seperti menemani ke toilet, membantu merapikan seragam, dan memberikan dukungan kepada teman yang mungkin membutuhkan bantuan. Pembiasaan yang dilakukan merupakan bentuk penerapan elemen kunci akhlak kepada manusia pada sub elemen berempati. Dampaknya siswa secara spontan dan sadar untuk menawarkan bantuan tanpa perlu diinstruksikan atau diminta terlebih dahulu. Saling tolong menolong merupakan salah satu perwujudan nilai religius (Hariandi & Irawan, 2016).

d. Melaporkan Penemuan Barang

Mengajarkan siswa untuk melaporkan penemuan barang, terutama uang, kepada guru merupakan salah satu kebiasaan yang diterapkan oleh guru. Barang yang dilaporkan kemudian diumumkan oleh guru untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Kebiasaan ini muncul secara spontan setiap kali siswa menemukan barang yang tidak diketahui pemiliknya. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Dampak positif dari kebiasaan yang diterapkan oleh guru ini adalah pembentukan karakter siswa, yang menjadi lebih berani dan tulus dalam berperilaku jujur secara sadar, tanpa adanya paksaan (Hamriani & Sudirman, 2023).

e. Berkata Jujur

Kebutuhan akan keberanian untuk berbicara jujur sesuai dengan realita yang terjadi menjadi dasar dari kebiasaan yang diterapkan oleh guru pada siswa. Siswa didorong secara spontan untuk mengungkapkan kejujuran dengan mengakui kesalahan dan menyampaikan pernyataan yang sesuai. Pembiasaan ini dilaksanakan sesuai dengan elemen kunci akhlak pribadi pada sub elemen integritas. Salah satu bagian dari integritas adalah nilai kejujuran (Shinta & Ain, 2021). Dampak dari kebiasaan yang ditanamkan oleh guru ini adalah pembentukan karakter siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara jujur dan menyampaikan kebenaran sesuai dengan hal yang terjadi.

Pentingnya Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meminimalisir *Bullying*

Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Banyurip 1 diterapkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Pembiasaan Sekolah. Cara yang dilakukan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan pembentukan karakter pada siswa. Membentuk karakter siswa yang memiliki karakter religius, jujur, toleransi, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan semangat kebangsaan sesuai dengan nilai pendidikan karakter (Destiyani, 2021). Pembentukan akhlak beragama dilakukan melalui kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara (Ningrum, 2023).

Kegiatan proyek P5 dan budaya pembiasaan yang dilakukan kepada siswa berkaitan dengan pemahaman nilai religius yang berusaha dibangun dalam siswa. Karakter Profil Pelajar Pancasila yang berhasil dibangun melalui kegiatan P5 dan budaya pembiasaan menghasilkan menguatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur pancasila seperti, etika, norma, berbudi pekerti, dan akhlak mulia (Hutabarat & Lubis, 2023). Siswa juga ditanamkan sifat sopan santun.

Cornelia et al. (2022) memaparkan sifat santun seperti menghormati dan menghargai guru, tidak berkata kasar, tidak saling berkelahi antar teman, tidak saling mengejek antar teman, saling tolong menolong tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan ras mampu menumbuhkan karakter yang legowo dan nerima saling menghargai dan menghormati. Aturan agama mengajarkan kita untuk senantiasa mencintai dan menyayangi sesama manusia.

Melalui pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berhasil dibangun, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang peduli, menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Siswa dapat memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain hendaknya selalu menjaga kerukunan dan perdamaian (Muttaqin et al., 2018). Maka dari itu penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penting untuk dapat meminimalisir terjadinya perilaku perundungan atau *bullying* di SDN Banyurip 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Banyurip 1 diterapkan dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Pembiasaan Sekolah dengan cara pembentukan karakter. Melalui pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berhasil dibangun, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang peduli, menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Siswa dapat memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain hendaknya selalu menjaga kerukunan dan perdamaian. Maka dari itu penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penting untuk dapat meminimalisir terjadinya perilaku perundungan atau *bullying* di SDN Banyurip 1.

REFERENSI

- Aditomo, A., Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Aisa, I. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Prilaku Bullying pada Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram. In *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM*.
- Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Azis, A. (2017). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.94-115>

- Brata, D. P. N., Ningrum, T. A. A., & Ilmah, S. Z. (2022). Character Building Based on Pancasila Student Profile In Private Islamic Education Institutions (MTs). *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.408>
- Cornelia, D., Kusuma, P. M., & Dayu, D. P. K. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>
- Destiyani, J. (2021). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas V SDN Peninggilan 1*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Faiz, A., Robby, S. K. I., Purwati, & Fadilla, R. N. (2021). Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Aiman. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5853–5858. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1794> ISSN
- Farleni, F., Sholeh Hidayat, Ujang Jamaludin, & Suroso Mukti Leksono. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324>
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Hamriani, & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108–118. [http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar %28PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf)
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Hutabarat, A. L., & Lubis, A. L. (2023). Implementation of Pancasila Student Profile Efforts To Shape the Character of Students in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 20, 76–81. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/218%0Ahttps://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/download/218/170>
- Indawati, I. (2016). Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakesaji Malang. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Irawan, H., Masyitoh, I. S., & Sundawa, D. (2023). CONCEPT AND APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE PROFIL PELAJAR PANCASILA AS AN EFFORT TO. *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE)-3*.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mokorowu, N. T., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., Pangkey, R. D. H., & Manado, U. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar * Corresponding author : deystitarusu@unima.ac.id. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544–1558. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi. (2018). The Implementation of Character Education In Elementary School. *Journal of Educational Management and Leadership*, 7(1), 103–112. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe> The
- Ningrum, I. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1 [UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG]*. [http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar %28PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf)
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Noviana, A. (2021). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bading Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Inggris. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wulandari, L. A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ*.